

PENGARUH CORPORATE RISK, SALES GROWTH DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Octavia

Ayuoctavia571@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of corporate risk, sale growth, and capital intensity on the financial performance of Food and Beverage companies that were listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The research was quantitative with secondary data. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 9 Food and Beverage companies as the sample during 5 years (2016-2020). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The results show that corporate risk had a significant effect on financial performance. It meant corporate risk reflected a company failure that will result in unexpected losses and reflected management's failure; to ensure a return on capital to the company. On the other hand, the sales growth had an insignificant effect on the financial performance. In other words, selling costs were not able to cover production costs. Therefore, the expected financial performance was not achieved. Additionally, the capital intensity did not have any negative effect on financial performance. This meant, the higher the costs incurred for company activities were, the fewer business profits will be obtained.

Keywords: risk, growth, capital, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *corporate risk*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan *food and beverage* dengan periode waktu lima tahun (2016-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena *corporate risk* mencerminkan suatu kegagalan perusahaan yang akan mengakibatkan kerugian yang tidak terduga serta mencerminkan ketidakberhasilan manajemen dalam memastikan pengembalian modal kepada perusahaan. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena biaya penjualan tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga kinerja keuangan yang diharapkan tidak tercapai. Dan *capital intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendanaan yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan maka semakin berkurangnya keuntungan bisnis yang akan didapatkan.

Kata Kunci: *risk, growth, capital*, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang akan dicapai untuk kepentingan para anggotanya. Sebuah prestasi bagi perusahaan, dimana sebuah perusahaan mengalami keberhasilan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan pada perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan yang dianalisis, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu, penilaian prestasi atau kinerja perusahaan harus diukur agar dapat digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage*. Tidak semua perusahaan *food and beverage* memiliki kemampuan dalam menghasilkan income secara keseluruhan. Yang di mana kemampuan tersebut dapat dilihat dari nilai ROA. Beberapa perusahaan memiliki nilai yang cukup baik dan ada pula nilai ROA yang sangat buruk. Ketika nilai ROA pada perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan tersebut dianggap mampu dalam memperoleh income dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai ROA rendah atau tidak baik perusahaan tersebut juga akan mendapatkan citra yang tidak baik pula. Dari sudut pandang para investor mereka akan lebih memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kemampuannya serta citra baik dari perusahaan tersebut.

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau sales growth perusahaan (Prihadi, 2019:96). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut: “*Sales growth* merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Tujuan dan manfaat pertumbuhan penjualan salah satunya adalah penjualan secara kredit yang akan menciptakan biaya dan manfaat bagi perusahaan. Terdapat biaya langsung yang timbul dari penjualan kredit, seperti mengumpulkan piutang, dan biaya tidak langsung dalam bentuk biaya peluang dana yang terikat dalam piutang dan kerugian karena piutang yang tidak tertagih. Sementara itu, manfaat yang diperoleh perusahaan dari penjualan secara kredit berupa peningkatan volume penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate risk* terhadap kinerja keuangan, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan, dan (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari beberapa jenis akuntansi. Dalam akuntansi terdapat data, data akuntansi tersebut merupakan salah satu sumber pokok analisis keuangan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi guna mencatat, mengklasifikasi, meringkas, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi keuangan pada suatu bisnis. Dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan informasi akuntansi sangat penting. Informasi tersebut tidak hanya digunakan dalam pengambilan keputusan intern perusahaan saja, akan tetapi juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern perusahaan. Akuntansi Keuangan digunakan untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan (informasi perusahaan) dan perubahan apa saja yang telah terjadi didalamnya.

Teori Keagenan

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan

dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2012). Teori keagenan ini berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam sebuah hubungan keagenan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent). Perbedaan kepentingan antara principal dan agent bisa mempengaruhi berbagai hal terkait kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang telah dicapai oleh pihak manajemen kemudian diinformasikan kepada pihak pemilik (principal) dalam bentuk laporan keuangan. Manajer selaku agen memiliki kepentingan supaya dapat memperoleh insentif atau kompensasi sebesar mungkin melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham ingin menekan pajaknya melalui laba yang rendah.

Teori Sinyal

Investor akan menilai apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) ataukah sinyal negatif (*bad news*). Jika informasi yang didapat adalah sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012). Perusahaan yang dapat memperoleh penghasilan akan cenderung menambah jumlah hutang, karena dengan peningkatan pendanaan bunga akan diimbangi dengan penghasilan sebelum pajak (Sudana, 2011: 154). Teori ini berlandaskan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham saat mendapatkan informasi baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menghasilkan laba berkualitas.

Corporate Risk

Corporate Risk adalah suatu ketidakpastian (*uncertainly*) yang melahirkan peristiwa kerugian. Ketidakpastian adalah situasi yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, mengartikan resiko sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diharapkan sehingga resiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan timbulnya hasil negatif (Muslich, 2007). Resiko bisnis menggambarkan suatu kegagalan pada sebuah perusahaan yang akan mengakibatkan kerugian tak terduga yang akan dialami perusahaan. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki maka semakin besar peluang munculnya resiko bisnis.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dan stabil akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Apabila pertumbuhan penjualan tinggi, maka dapat mencerminkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga laba akan semakin meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Prihadi (2019:96) sebuah perusahaan akan menarik pada saat kondisi pertumbuhan, pada masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama sebuah perusahaan akan berkembang, salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan.

Capital Intensity

Menurut Commanor dan Wilson (1967) dalam Wahyuningtyas (2014), rasio intensitas modal adalah sebagai salah satu informasi yang penting bagi investor untuk dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan oleh suatu perusahaan. Salah satu indikator perusahaan yang digunakan pada masa mendatang untuk menilai suatu intensitas modal yang mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan

penjualan pada perusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas dengan proxy ROA. ROA adalah indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehingga, semakin baik dan efektif pengelolaan aset suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Ellen dan Nuringsih (2020) meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Dan Resiko Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan menyatakan bahwa Resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Khasanah dan Atiningsih (2019) meneliti tentang Pengaruh Strategi Diversifikasi, Resiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening menyatakan bahwa Resiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

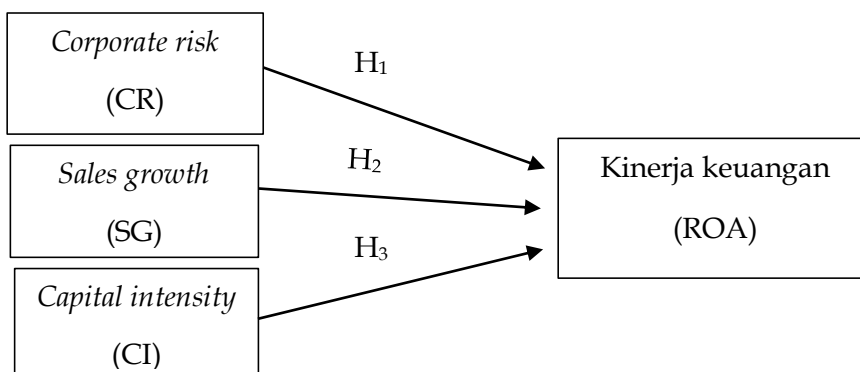
Yuliani (2021) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (Sales Growth) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tasmil *et al.*, (2019) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017 menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Gamlath dan Rathirane (2013) meneliti tentang *The Impact of Capital Intensity, Size of Firm and Firm's Performance on Debt Financing in Plantation Industry of Sri Lanka* menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap ROA.

Gamlath dan Rathirane (2013) meneliti tentang *The Impact Of Capital Intensity & Tangibility On Firms Financial Performance: A Study Of Sri Lanka* menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Risk* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate risk adalah suatu ketidakpastian yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan dan tidak dapat diprediksi serta diharapkan. Ketidakpastian adalah suatu situasi yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, situasi ini menimbulkan hasil yang negatif. Biasanya resiko bisnis muncul jika sebuah perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya (Dewi dan Lestari 2014). perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang untuk menghindari kebangkrutan.

Hasil penelitian Ellen dan Nuringsih (2020), Khasanah dan Atiningsih (2019) menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₁ : *Corporate risk* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Sales growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan setiap periode yang akan mencerminkan perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Perusahaan yang penjualannya terus meningkat dan cenderung stabil akan dinilai lebih tahan resiko sehingga kreditur akan semakin mudah dalam memberikan pinjaman kepada entitas. Menurut Toto Prihadi (2019:96) sebuah perusahaan akan menarik pada saat kondisi pertumbuhan, pada masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama sebuah perusahaan akan berkembang, salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan.

Hasil penelitian Yuliani (2021) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₂ : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Kinerja Keuangan

Capital Intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Intensitas modal adalah rasio kegiatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* atau intensitas modal mencerminkan bagaimana perusahaan mengeluarkan pendanaan dalam aktivitas perusahaan dengan mendapatkan keuntungan sebagai tujuannya. Menurut Marlinda *et al.*, (2020) *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan.

Hasil penelitian Gamlath dan Rathirane (2013) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₃ : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pengujian pada teori melalui pengukuran variabel-variabel yang berupa angka dan melakukan analisis data yang berupa prosedur statistik. Penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh *corporate risk*, *sales growth* dan *capital intensity* terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk

menentukan sampelnya. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu, (1) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverages* yang *go public* atau terdaftar di BEI periode 2016-2020 (2) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan tahunan lima tahun berturut – turut selama periode 2016-2020 (3) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverages* dengan profitabilitas yang tidak mengalami nilai negatif selama periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian melalui BEI (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Independen

Corporate Risk

Menurut Budi dan Setiyono (2012) untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Rumus deviasi standar tersebut adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{EBITDA}{Total Asset}$$

Sales Growth

Apabila tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan juga dapat diartikan semakin baik, karena dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Rahmi, 2020). Dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{Penjualan Tahun Sekarang - Penjualan Tahun Sebelumnya}{Penjualan Tahun Sebelumnya}$$

Capital Intensity

Kaitannya memilih investasi dalam bentuk aset atau modal dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi (Rahmawati, 2018). Capital intensity dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang akan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Febriana, 2017). Rumus yang digunakan:

$$CI = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Pengertian *return on asset* menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan tentang suatu keadaan atau persoalan mengenai data atau hasil pengamatan yang disajikan, agar mudah dipahami, menarik, dan informatif. Secara objektif analisis deskriptif adalah mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variable - variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji pengolahan data yang akan digunakan untuk mengetahui konsisten dan ketepatan pada data observasi. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 jenis yaitu:

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik dan uji statistik *Non Parametric Kolmogorov- Smirnov* (UJI K-S). Uji normalitas yang dideteksi menggunakan grafik, akan ditemukan 2 kemungkinan, (1) jika titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka dikatakan bahwa variabel tersebut layak digunakan pada analisis data dan memenuhi syarat untuk mejadi model regresi yang efisien, (2) jika titik-titik pada grafik tidak mengikuti garis diagonal atau lebih banyak menyebar maka variabel tersebut tidak terdapat normalitas. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan menunjukkan data berdistribusi normal ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = (0,05)$. Jika data tidak berdistribusi normal, maka kurang dari $\alpha = (0,05)$ (Ghozali 2018:38).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) Uji Multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui adanya terjadi multikolinearitas yaitu (1) jika nilai *tolerance* mencapai >10 dan *VIF* <10 , menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas, (2) jika nilai *tolerance* <10 dan *VIF* >10 , menunjukkan bahwa terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan pada variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi, serta menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan deviasi standar nilai pada variabel dependen di setiap variabel independennya dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan grafik plot atau scatterplot. Apabila tidak terdapat pola dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini hanya dilakukan pada saat data time series atau runtun waktu, sehingga tidak perlu dilakukan pada saat data *cross section*. *Cross section* adalah data yang diperoleh dari kuesioner.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya, analisis ini dilakukan saat suatu penelitian terdapat variabel independen dengan minimal dua variabel (Sugiyono 2013). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Risk (CR), *Sales Growth* (SG) dan Capital Intensity (CI), sedangkan variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (KK). Persamaan regresi berganda secara umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SG + \beta_3 CI + e$$

Keterangan :

ROA	: Kinerja Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen
CR	: Corporate Risk
SG	: <i>Sales Growth</i>
CI	: Capital Intensity
e	: Standar Error

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kuat atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien Determinasi (R²) semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat minim. Namun jika nilai R² mendekati angka 1, maka semua variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2018:97).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Uji f memiliki ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dengan kriteria (1) hasil penelitian dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka hasil dari regresi dinyatakan tidak layak, (2) hasil penelitian dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hasil regresi dinyatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh pada setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan data pada variabel penelitian. Untuk mengetahui analisis deskriptif pada variabel penelitian dapat dilihat dari nilai rata - rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil pengelolaan data pada setiap variabel dengan menggunakan SPSS versi 25, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KINERJA KEUANGAN	45	,00	,53	,1340	,11645	
CORPORATE RISK	45	,00	,71	,1760	,15686	
SALES GROWTH	45	-,47	,50	,0633	,15909	
CAPITAL INTENSITY	45	,09	2,37	,4659	,33614	
Valid N (listwise)	45					

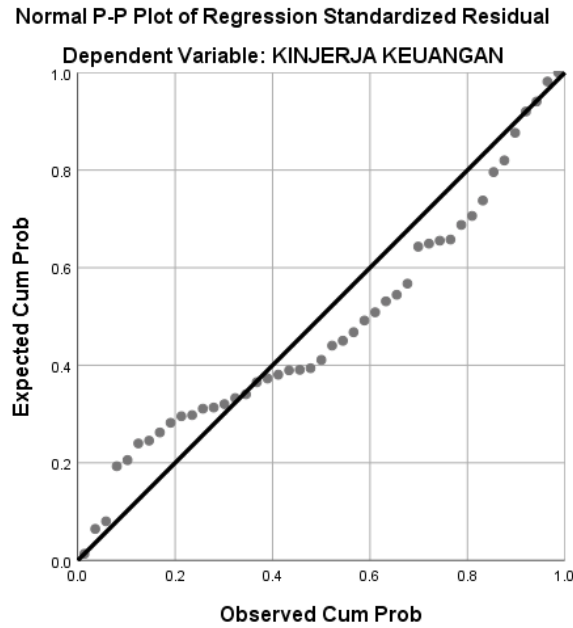
Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa tabel 1 menunjukkan sebagai berikut (1) Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Nilai mean sebesar 0,1340 dengan standar deviasi sebesar 0,11645. (2) *Corporate Risk* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,71. Nilai mean sebesar 0,1760 dengan standar deviasi sebesar 0,1760. (3) *Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar - 0,47 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai mean sebesar 0,0633 dengan standar deviasi sebesar 0,15909. (4) *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 2,37. Nilai mean sebesar 0,4659 dengan standar deviasi sebesar 0,33614.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi dengan normal. Pada uji normalitas dapat menggunakan dua cara yakni grafik normal *Probabilitty* dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Grafik normal *probability* dikatakan berdistribusi normal jika titik titik dalam grafik mengikuti garis diagonal. Sedangkan uji *one sample kolmogorov- smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25:



Gambar 1
Grafik normal probability
Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal, hal tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik normal *probability* mengikuti garis diagonal. Berikut uji normalitas dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*:

Tabel 2
One sample kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00575369
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negatif	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* signifikan dengan nilai 0,98 lebih dari 0,05. Maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang menyatakan apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Pengujian ini dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

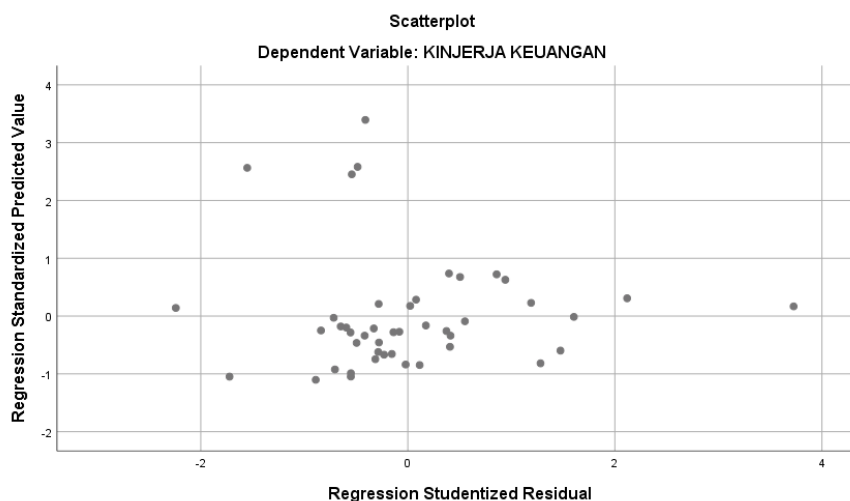
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CORPORATE RISK	.986	1.014	Bebas Multikolinearitas
	SALES GROWTH	.982	1.018	Bebas Multikolinearitas
	CAPITAL INTENSITY	.971	1.030	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 pada setiap variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terhindar atau bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan nilai residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Pengujian ini diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang ditandai dengan titik - titik yang heteroskedastisitas:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut karena titik - titik pada grafik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tabel t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *durbin watson*, berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.308	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,308 berada diantara - 2 sampai + 2, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan dependen. Analisis analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai rumus persamaan analisis regresi linier berganda berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.004	.002		2.216	.032
	CORPORATE RISK	.741	.006	.998	128.488	.000
	SALES GROWTH	.006	.006	.009	1.116	.271
	CAPITAL INTENSITY	-.002	.003	-.007	-.849	.401

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,04 + 0,741CR + 0,006SG - 0,002CI + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square bervariasi antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2016:95). Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	.999 ^a	.998	.997

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel independen *corporate risk*, *sales growth*, dan *capital intensity* yang mampu menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 99,7%. Hal ini diketahui berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,997. Sedangkan 0,3% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji F. Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kelayakan model regresi variabel *Corporate risk*, *Sales growth*, dan *Capital intensity* terhadap kinerja keuangan. Untuk mengetahui apakah uji F ini layak atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan perhitungan. Berikut hasil dari uji f kelayakan model menggunakan SPSS 25:

**Tabel 7
Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.595	3	.198	5584.063	.000 ^b
	Residual	.001	41	.000		
	Total	.597	44			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, CORPORATE RISK, SALES GROWTH

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki ketepatan dan kelayakan untuk dilakukan penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (*Test T*) dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. jika nilai signifikan Uji T kurang dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji T menggunakan SPSS 25:

**Tabel 8
Uji T**

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.002		2.216	.032
	CORPORATE RISK	.741	.006	.998	128.488	.000
	SALES GROWTH	.006	.006	.009	1.116	.271
	CAPITAL INTENSITY	-.002	.003	-.007	-.849	.401

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Corporate Risk* bernilai 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Risk* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang diajukan diterima. Variabel *Sales Growth*

bernilai $0,271 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang diajukan ditolak. Variabel *Capital Intensity* bernilai $0,401 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang diajukan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Risk terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada analisis data pengaruh *corporate risk* terhadap kinerja keuangan adalah positif dan signifikan pada Perusahaan *Food and Beverage*. Nilai minimum pada *corporate risk* sebesar 0,00 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 0,71. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien B sebesar 0,741 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa variabel *corporate risk* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Dewi dan Lestari 2014 Biasanya resiko bisnis muncul jika sebuah perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya. Resiko adalah ketidakpastian yang dapat memicu terjadinya peluang kerugian terhadap pengambilan keputusan. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika resiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan dapat meningkat. Biasanya semakin besar resiko yang dihadapi maka dapat diperhitungkan bahwa pengembalian yang didapatkan juga akan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian Ellen dan Nuringsih (2020) yang mengatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada analisis data pengaruh *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan adalah positif dan signifikan pada Perusahaan *Food and Beverage*. Nilai minimum pada *sales growth* sebesar -0,47 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 0,50. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien B sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,271 lebih besar dari 0,05 ($0,271 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Noor et al., 2010 Sumber dana maupun kenaikan modal dapat diperoleh dari peningkatan aset tetap (pembelian) atau penurunan aset tetap (dijual). Intensitas modal juga diartikan sebagai rasio aset tetap seperti mesin, peralatan dan berbagai properti kepada total aset. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan pertumbuhan penjualan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan dan laba yang tinggi dalam kondisi demikian perusahaan dapat mengambil beban atau hutang dengan resiko yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyana dan Suhendah (2020) yang mengatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada analisis data pengaruh *capital intensity* terhadap kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan pada Perusahaan *Food and Beverage*. Nilai minimum pada *capital intensity* sebesar 0,09 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 2,37. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien B sebesar -0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 ($0,401 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Marlinda et al., (2020) *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas modal diukur sebagai rasio aset tidak lancar terhadap total aset sementara kinerja keuangan diukur dengan pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Koefisien korelasi Pearson

mengungkapkan sebuah korelasi positif yang lemah antara modal intensitas dan kinerja keuangan menyiratkan bahwa semakin tinggi investasi dalam aset modal maka kinerja keuangan perusahaan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini negatif, yang artinya arah hubungan antar variabel tidak searah. Hal ini didukung oleh penelitian Gamlath dan Rathirane (2013) yang mengatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan dari penelitian ini yaitu (1) *Corporate risk* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) *Sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,271 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,401 dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari pembahasan pada penelitian ini, maka berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti (1) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan sejumlah variabel independen pada penelitian selanjutnya atau mengganti variabel. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang akan diteliti. (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian lainnya agar penelitian yang dihasilkan meluas. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan memilih sumber informasi yang teratas atau terbaru agar informasi yang didapatkan relevan dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L., dan Laila, N. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*,4(2): 166-183. 10.20473/jebis.v4i2.107573.
- Ariansya, F., dan Isywardhana, D. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) *Influence of Working Cap. E-Proceeding of Management* :7(2), 3126-3133.
- Aristianto, Dwi Saputra. 2018. Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk*, *Corporat Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax avoidance.
- Ayers, N., Jiang, R., dan Laplante, N. 2009. Taxable Income As a performance Measure: The effect of tax planning and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*. 26(1): 15-54.
- Ballwieser, W., Bamberg, G., Beckmann, M. J., Bester, H., Blicke, M., Ewert, R. dan Gaynor, M. 2012. *Agency theory, information, and incentives*. Springer Science & Business Media.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada*.
- Cahyana., Suhendah. Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (2),179 -1798.

- Cornelia, Desi Nofianti., Syafruddin Muchamad. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Risk Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dan Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 8(2): 1-14.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita dan Maria M. Ratna Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*. 13(1).
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita, and Maria M Ratna Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana: 50-67.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. 14.
- Feronicha, A., Efendi, W., Sulaksono, S., Wibowo, A. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Goh, Sumarsan Thomas., Henry., Erika., dan Albert. 2022. *Sales Growth* and Firm Size Impact on Firm Value with ROA as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Hartati, M. S. dan H. Mukhibad. 2018. The Influence of Profitability, Liquidity, Business Risk, Firm Size, and *Sales Growth* in The Property and Real Estate Companies Listed in the Idx During 2013 - 2016. *Accounting Analysis Journal* 7(2):103-10. doi: 10.15294/aaj.v7i2.22383.
- Silalahi, A. C. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (8): 3-7.
- Mardianti, I. V. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (4): 6-8.
- Kartikayanti, T.P. dan L. Aridini. 2021. Pengaruh Sales Growth, Size, Struktur Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2): 1-15.
- Samudra, B. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (5): 1-4.
- Khasanah, Siti., Atiningsih, Suci. 2019. Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business* 2(1)
- Mahdiana, Maria Qibti., Amin, Muhammad Nuryanto. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1): 127-138
- Meilani, Usi., Wahyudin, Agus. 2021. Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 2541-5204.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., dan Suparti, S. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2): 119-135.
- Muslih. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2301-9979), 47-59.
- Oeta, Simeon Mogote., Kiai, Richard., Muchiri, Joseph. 2019. Capital Intensity and Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed At Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Scientific & Engineering Research* 10(9), 1647-1658.
- Pramesti, N. P. E., Yasa, P. N. S., dan Ningsih, N. L. A. P. 2021. The Effect of Capital Structure and *Sales Growth* on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing

- and Household Needs Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 8(2): 187-193.
- Purwanti, Shinta Meilina., Sugiyarti, Listya. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (3), 1625-1642.
- Putri, Michelle Claudia dan Elizabeth, S.D. 2020. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1), 469-477.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5): 1238-1251.
- Septiani, Ni Putu Nita., Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 1682-1710.
- Sudaryo, Y. dan M. N. Sari. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Sales Growth* pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015).
- Tambunan, J. T. A., dan Prabawani, B. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10.
- Turiastini, Mari., Darmayanti, Ni putu ayu. 2018. Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 251-28.
- Wajdi, M. Farid., Syamsudin, Anton Agus Setyawan., Isa, Muzakar. 2012. Manajemen RisikoBisnis Umkm Di Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16(2), 116-126.
- Yuliani, Eva. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(2): 111-122.